

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Yang dimaksud “kelas” dalam hal ini bukanlah ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.¹ Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas

¹ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hal. 2

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal 12

merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK dapat dilakukan di mana saja tempatnya yang penting terdapat sekelompok peserta didik yang belajar. PTK cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Pada penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai guru. Sehingga peneliti perlu membuat perencanaan dahulu sebelum melakukan tindakan. Kemudian peneliti melakukan tahapan demi tahapan hingga penelitian selesai dan membuat laporannya.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

³ *Ibid.*, hal. 20

4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁴

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Melaksanakan tindakan (*acting*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*), dan
4. Mengadakan refleksi (*reflecting*)⁶

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda. Namun secara garis besar ada empat tahap yang dilalui.

⁴*Ibid.*, hal. 16

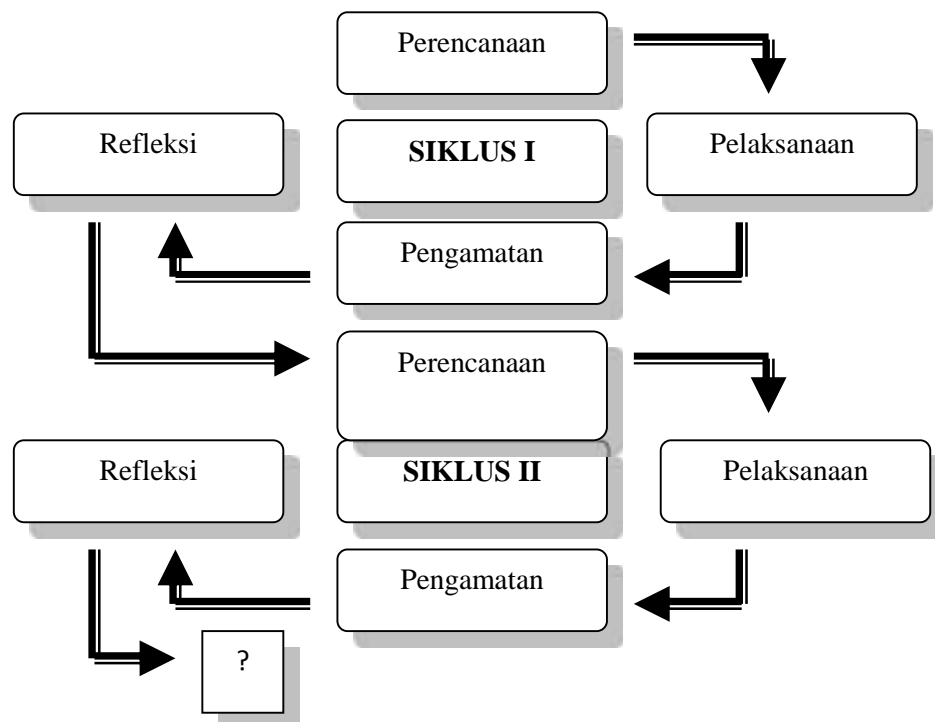
⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

⁶ Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yang merupakan suatu putaran kegiatan beruntun, dan kembali ke langkah semula.

Untuk lebih jelasnya, berikut bagan model PTK beserta penjelasannya:

Gambar 3. 1. Model Penelitian Tindakan Kelas⁷



(Sumber: Arikunto, 2009)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh

⁷*Ibid.*, hal. 16

penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKN tentang pembelajaran terpadu yang akan digunakan dalam pembelajaran PKN.
- b) Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran PKN menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKN yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
- e) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
- f) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
- g) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- h) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar.

i) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Perencanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.⁸ Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi peneliti dan peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya tindakan dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan peserta didik tentang konsep-konsep Keputusan Bersama selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.

⁸ *Ibid.*, hal. 18

- 3) Tahap refleksi. Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- 1) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas, serta keberanian.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.
- 3) Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
- 5) Membuat tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darul Ulum Rejosari Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Rejosari Blitar pada kelas V tahun ajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang.
- b. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), belum pernah diterapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas V, metode yang diterapkannya belum bisa berjalan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik masih dirasa kurang.

d. Lokasinya cukup terjangkau oleh peneliti. Lokasinya terletak di Desa Rejosari Wonodadi Blitar.

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar, semester II tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik kelas V MI Darul Ulum berjumlah 20, yaitu 12 laki-laki dan 8 perempuan. Pemilihan kelas V karena sebagian dari mereka masih menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan yang mengakibatkan hasil belajar PKN mereka cenderung rendah. Peserta didik kelas V MI Darul Ulum juga sangat jarang melakukan pembelajaran berkelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.⁹ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang

⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹¹

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan, untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

¹⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 193

2. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹² Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PKN kelas V dan teman sejawat. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Menulis: Panduan Penelitian Tindakan kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³ Keberhasilan sebuah wawancara tergantung pada beberapa hal, yaitu informan, topic, situasi, kemampuan pewawancara menggunakan metode wawancara, dan faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi interaksi antara pewawancara dan subjek wawancara.¹⁴

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan pendapat tentang penerapan metode STAD.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pendapat peserta didik tentang materi yang diberikan, juga pendapat peserta didik terhadap metode yang digunakan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁵

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hal. 155

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁶

Dokumentasi yang berupa foto juga dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan atau aktivitas ketika pembelajaran dilaksanakan. Ini juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran PKN.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.¹⁹

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

¹⁹ Wiriadatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 139

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mendiskusikan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan diskusi ini, diharapkan hasil yang diperoleh peneliti dapat semaksimal mungkin.

2. Paparan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.²¹

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

²¹*Ibid.*, hal. 249

3. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan merupakan pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.²²

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut²³:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

²² Bambang Warsito, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga kependidikan*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 95

²³ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.103

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X \text{ pengamat}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana (P%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa.

X = rata-rata

X = jumlah rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut: ²⁴

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir siswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

²⁴*Ibid.*, hal.122

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana E. Mulyasa menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

dengan guru kelas V dan dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik. dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut. KKM 75 juga merupakan target minimal yang diharapkan secara nasional.²⁶

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan ke MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian.
- b. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan, sekaligus untuk meminta izin melakukan penelitian di MI tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi PKN tentang pembelajaran di kelas dan metode-metode pembelajaran yang digunakan bidang studi PKN.

²⁶ Anonim, *Prosedur Penetapan KKM*, dalam <http://www.melihat.net/2012/02/prosedur-penetapan-kkm-atau.kriteria.html>, diakses tanggal 13 April 2015

- d. Menentukan subyek penelitian, yaitu kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.
- e. Menentukan sumber data.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²⁷ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap meliputi: (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*act*), (c) tahap observasi (*observe*), (d) tahap refleksi.²⁸

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.

²⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) hal. 61

²⁸*Ibid.*, hal.65

- 3) Menyusun rencana pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan format obsevasi.
- 6) Menyiapkan handout yang berupa lembar kerja siswa
- 7) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.
- 8) Menyiapkan angket motivasi belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran PKN kelas V mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar obsevasi peneliti dan peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan observer. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peneliti dan peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subjek.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.²⁹

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

²⁹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.